

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan untuk mengetahui relevansi aspek kemiskinan dan fisik lingkungan kumuh, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin yang dikelola oleh TNP2K dan hasil analisa yang dilakukan maka dapat dinyatakan bahwa terdapat 3 (tiga) kriteria pada lokasi penelitian yaitu Desa Nyalabu Daya dan Desa Nyalabu Laok masuk dalam kriteria kepala keluarga miskin sedang. Untuk Desa Toronan, Desa Jalmak, Desa Teja timur, Desa Teja Barat, Desa Bettet, Kelurahan Kangenan, Kelurahan Bugih, Kelurahan Kolpajung, Kelurahan Jungcangcang, dan Desa Panempan masuk dalam kriteria miskin rendah, sedangkan Desa Laden, Kelurahan Kowel, Kelurahan Patemon, Kelurahan Parteker, Kelurahan Gladak Anyar dan Kelurahan Barurambat Kota masuk kriteria jumlah kepala keluarga non miskin.
2. Berdasarkan survey dan analisa terhadap 7 (tujuh) indikator kondisi fisik lingkungan kumuh pada lokasi penelitian maka dapat diketahui bahwa terdapat 2 kriteria kumuh antara lain kumuh sedang pada Desa Nyalabu Daya, Desa Panempan, Kelurahan Jungcangcang, Kelurahan Parteker, Kelurahan Gladak Anyar, dan Kelurahan Patemon. Untuk Kelurahan Barurambat Kota masuk dalam kriteria kumuh ringan.
3. Adanya relevansi antara kemiskinan dan permukiman kumuh, dimana pada 7 (tujuh) lokasi penelitian terdapat 4 (empat) kelurahan/desa yang memiliki relevansi yaitu Desa Nyalabu Daya, Desa Panempan, Kelurahan Jungcangcang dan Kelurahan Parteker, keempat kelurahan/desa tersebut dinyatakan relevan karena masuk dalam kriteria miskin dan juga kumuh serta terpilih untuk mendapatkan bantuan program KOTAKU. Untuk Kelurahan Barurambat Kota, Kelurahan Gladak Anyar dan Kelurahan Patemon tidak bisa dikatakan relevan karena salah satu kriteria tidak terpenuhi.

4. Strategi penanganan permukiman kumuh secara umum di Kecamatan Pamekasan adalah terdiri dari 4 empat) faktor, yaitu: regulasi yang dilakukan dengan menerbitkan SK Kumuh Bupati Pamekasan sebagai landasan dalam penentuan lokasi, perencanaan melalui penetapan dokumen RP2KPKP sebagai dasar perencanaan dalam penanganan permukiman kumuh di perkotaan, pendanaan dengan adanya program KOTAKU, dan kemitraan antara semua pihak baik pemerintah, swasta dan masyarakat bergerak bersama dan memegang komitmen untuk membangun infratraktur yang terpadu dan berkelanjutan.
5. Kabupaten Pamekasan khususnya kecamatan Pamekasan memiliki keunikan pada kultur lokal perilaku masyarakat yang masih mempertahankan atau lebih memilih tinggal di rumah orang tua (*rumah patobin*) sehingga memiliki strategi khusus untuk penanganan permukiman kumuh.

5.2 Rekomendasi

.Berdasarkan penelitian yang dilakukan serta dengan mempertimbangkan temuan studi dan kesimpulan, peneliti merumuskan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat dalam mengatasi masalah permukiman kumuh selanjutnya.

5.2.1 Rekomendasi Bagi Pemerintah

Rekomendasi bagi Pemerintah Kabupaten Pamekasan terkait strategi penanganan permukiman kumuh, yaitu:

- a. Perlunya komitmen antara pemerintah, stakeholder dan masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembangunan infrastruktur secara terpadu, sehingga pengentasan kemiskinan dan permukiman kumuh berjalan sesuai target 100-0-100.
- b. Penyamaraan dana bantuan terhadap semua kelurahan/desa dirasa kurang efektif karena tiap kelurahan/desa memiliki luas permukiman kumuh yang berbeda dan pola penanganan yang berbeda pula, sehingga sebaiknya perlu adanya prioritas penanganan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perencanaan sehingga nantinya program bisa tepat sasaran.

- c. Pemerintah melakukan penyuluhan dan pendekatan pada masyarakat lebih intensif tentang pola hidup sehat. Hal ini dilakukan dalam upaya pembentukan pola hidup sehat dan masyarakat bisa hidup dengan layak baik dari sisi perumahan dan lingkungan.
- d. Adanya kerjasama antara pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat dalam hal kepemilikan rumah layak huni dengan harga terjangkau dan bebas bunga.
- e. Menggerakkan swadaya bagi masyarakat yang benar-benar tidak mampu dengan kegiatan menabung untuk perumahan layak huni. Kegiatan menabung untuk masyarakat ini dirasa merupakan salah satu usulan yang efektif jika benar-benar diterapkan, terlebih untuk menjaga keberlanjutan program penanganan permukiman kumuh yang saat ini. Usulan kegiatan ini agar memenuhi syarat aplikatif dalam kehidupan masyarakat, sehingga prosedurnya pun harus dirancang sesederhana mungkin untuk memudahkan masyarakat agar tergerak untuk menabung.

5.2.2 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan penelitian relevansi aspek kemiskinan dan fisik lingkungan kumuh ini, maka terdapat beberapa penelitian lanjutan yang dapat dilakukan, antara lain:

- a. Pengaruh langsung dan tidak langsung dari aspek kemiskinan terhadap prioritas penentuan lokasi program penanganan permukiman kumuh.
- b. Peran stakeholder dalam keberhasilan program penanganan permukiman kumuh.

